

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK
ROUND ROBIN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI ANGGOTA ORGANISASI PSHT KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**

Fiki Febriani⁽¹⁾, Arri Handayani⁽²⁾, G.Rohastono Ajie⁽³⁾
Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya keterampilan komunikasi anggota PSHT Karangmoncol. Hal tersebut disebabkan karena anggota kurang terampil dalam berkomunikasi, baik verbal maupun nonverbal. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga? Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Round Robin* Untuk Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Anggota Organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dilihat dari hasil hipotesis penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk one group pre-test post-test design. Populasi penelitian ini adalah anggota PSHT Karangmoncol terdiri pelatih dan siswa yang berjumlah 10 anggota. Sampel yang diambil adalah 10 anggota dengan menggunakan sampel jenuh. Data yang diperoleh melalui analisis hasil pre-test. Hasil analisis angket *pre-test* anggota menunjukkan presentase rata-rata *pre-test* 51,6 yang termasuk kategori rendah, presentase rata-rata 58,2 termasuk dalam kategori rendah, tetapi meskipun dalam kategori yang sama presentase rata-rata mengalami peningkatan 6,6. Serta berdasarkan hasil uji Wilcoxon diketahui Asymp Sig (2-tailed) 0,032 lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* berpengaruh untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Kata kunci : keterampilan komunikasi, bimbingan kelompok, teknik *round robin*

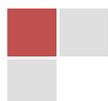
Abstract

The background that drives this research is the low communication skills of PSHT Karangmoncol members. This is because members are less skilled in communicating, both verbally and nonverbally. The problem in this study is whether there is an effect of group guidance services using the round robin technique to develop communication skills for members of the Karangmoncol PSHT organization, Purbalingga Regency? The goal to be achieved in this study is to determine the effect of group guidance services using the Round Robin technique to develop communication skills for members of the PSHT Karangmoncol Organization, Purbalingga Regency, seen from the results of the experimental research hypothesis. This type of research is experimental research in the form of one group pre-test post-test design. The population of this study were members of PSHT Karangmoncol consisting of trainers and students totaling 10 members. The sample taken is 10 members by using a saturated sample. The data obtained through the analysis of the results of the pre-test. The results of the members' pre-test questionnaire analysis showed the average pre-test percentage was 51.6 which was included in the low category, the average percentage was 58.2 which was included in the low category, but even though in the same category the average percentage increased by 6.6. And based on the results of the Wilcoxon test, it is known that the Asymp Sig (2-tailed) 0.032 is smaller than 0.05, the conclusion is that group guidance services using the round robin technique have an effect on developing the communication skills of members of the PSHT Karangmoncol organization, Purbalingga Regency.

Keywords: communication skills, group guidance, round robin technique

Info Artikel

Diterima September 2022, disetujui Oktober 2022, diterbitkan Desember 2022



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan antara satu sama lain. Pada umumnya setiap manusia tidak pernah lepas dari komunikasi dan interaksi dengan sekitar lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui apa yang terjadi di lingkungan sekitar dan dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi dan menjadikan komunikasi sebagai kebutuhan dasar yang penting untuk hidup bermasyarakat. Putu Ari (2013:256) menjelaskan kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang tanpa perlu melakukan belajar khusus cara berkomunikasi.

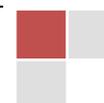
Erwin Erlangga (2015: 149-156) mengatakan bahwa orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain maka akan terisolasi dari lingkungan sekitar. Pengaruh dari keterisolasi ini dikhawatirkan menimbulkan permasalahan yang kompleks, seperti tidak berkembangnya pengetahuan dan informasi baru yang bersumber dari masyarakat serta apabila terjadi suatu masalah maka akan mengalami kesukaran dan penyelesaiannya. Begitupula dengan orang yang belum mampu berkomunikasi dengan baik maka akan mengakibatkan adanya kesalahpahaman yang akan terjadi dalam memberi atau menerima informasi.

Keterampilan berkomunikasi dengan orang lain merupakan salah satu kunci kesuksesan dari seseorang. Keterampilan berkomunikasi merupakan keterampilan yang paling mendasar yang harus dimiliki seseorang. Begitupula dalam proses pembelajaran, apabila siswa tidak mampu menjalin komunikasi baik dengan sesamanya maupun dengan guru atau pelatihnya, maka proses pembelajaran akan kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan komponen yang sangat penting baik dalam proses belajar, sosial maupun karir.

Sebagai salah satu bagian dari masyarakat, anggota dituntut dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan manapun anggota berinteraksi, baik di lingkungan masyarakat maupun ditempat pelatihan. Tempat dimana anggota senantiasa melakukan komunikasi baik dengan antar anggota maupun dengan pelatih dan orang-orang lainnya yang ditemui di tempat latihan.

Rendahnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi juga terjadi pada anggota organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Karangmoncol. Hal tersebut diketahui oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara pada anggota PSHT yang terdapat beberapa anggota hanya menunjuk satu anggota saja untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat komunikasi dengan orang baru pada anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Karangmoncol.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling seperti (1) Layanan Orientasi, (2) Layanan Informasi, (3) Layanan Penguasaan Konten (4) Layanan Penempatan dan Penyaluran, (5) Layanan Konseling Perorangan, (6) Layanan Bimbingan Kelompok, (7) Layanan konseling kelompok, (8) Layanan Konsultasi, (9) Layanan Mediasi, (10) Kegiatan Penunjang. Dalam memberikan layanan seorang konselor tidak hanya memberikan materi saja, tetapi dikombinasikan dengan menggunakan teknik atau metode agar kegiatan yang menarik. Untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, peneliti mengambil satu layanan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh anggota organisasi PSHT Karangmoncol yaitu dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.



Layanan bimbingan kelompok adalah kegiatan informasi yang dilakukan secara berkelompok untuk membantu Menyusun rencana dan keputusan yang tepat (Prayitno, 2013: 309). Kelompok merupakan wadah dimana didalamnya dilakukan upaya bimbingan dalam rangka membantu individu-individu yang memerlukan bantuan (Hartinah, 2009: 5), akan tetapi meskipun kelompok merupakan wadah, namun bukanlah wadah biasa tetapi wadah yang hidup.

Melalui layanan bimbingan kelompok akan tercipta suatu dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat, ide-ide, ataupun gagasan yang ada pada tiap-tiap pemikiran anggota kelompok dalam membahas suatu topik permasalahan. Salah satu manfaat layanan bimbingan kelompok yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada anggota untuk berpendapat dan membicarakan apa yang terjadi disekitarnya. semua pendapat positif maupun negatif disamakan dan diluruskan sehingga memantapkan anggota. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin*.

Menurut Elizabeth (2012:162), *round robin* (merespon secara bergilir) merupakan teknik dimana anggota mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan secara bergilir. Saat mengemukakan pendapat setiap anggota bergilir dari satu anggota ke anggota lain secara berurutan, sehingga setiap anggota mendapat kesempatan mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Fungsi *round robin* yaitu mengekspresikan gagasan atau pendapat, mengarang cerita, dan berpartisipasi satu sama lain. Penggunaan *round robin* ini akan menimbulkan interaksi antar anggota saat mengemukakan gagasan atau pendapat dan anggota dilatih untuk dapat mampu berkomunikasi dengan mengemukakan gagasan atau pendapat masing-masing.

METODE PENELITIAN

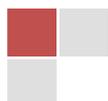
Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksperimen *pre-experimental design*. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota PSHT Karangmoncol Purbalingga. Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *One- Group-Pretest-Postest Design*, yaitu desain yang terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 10 anggota. Dengan sampel sebanyak 10 anggota menggunakan teknik sampling yaitu sampling jenuh.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala keterampilan komunikasi yang telah diuji validitas menggunakan SPSS 26 dengan rumus *pearson product moment* dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Kemudian teknik analisis data dengan mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.



HASIL PENELITIAN

Berdasarkan uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Pada uji validitas disebutkan item soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r table, dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r table. Berdasarkan distribusi signifikan 5% diketahui r tabel $=N=10=0,632$. Di ketahui nomor item 3, 5, 7, 9, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 25, 27, 29, 31, 33, 35, 37, 39 r hitung $<$ r table, maka nomor item tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan nomor 1, 2, 4, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 16, 20, 22, 24, 26, 28, 30, 32, 34, 36, 38, 40 r hitung $>$ r tabel, maka nomer item tersebut dinyatakan valid.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.901	40

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama. Dari data tabel pada uji reliabilitas dinyatakan angket reliabel apabila r hitung $>$ r tabel, dan dinyatakan angket reliabel apabila r hitung $<$ r tabel. Berdasarkan distribusi signifikan 5%, diketahui r tabel $=N= 10 =0,632$. Diketahui r hitung $=0,901 > 0,632$, dapat disimpulkan bahwa angket dinyatakan reliabel/konsisten.

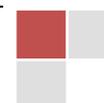
Hasil Uji Wilcoxon

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST TEST - PRE Negative Ranks	2 ^a	3.25	6.50
TEST Positive Ranks	8 ^b	6.06	48.50
Ties	0 ^c		
Total	10		

- a. POST TEST $<$ PRE TEST
- b. POST TEST $>$ PRE TEST
- c. POST TEST = PRE TEST

Berdasarkan tabel diatas keterampilan komunikasi anggota PSHT Karangmoncol sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* negative ranks atau selisih negative antara keterampilan komunikasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan adalah adanya peningkatan yang terlihat dari nilai (N) 2, Mean Rank 3,25 dan Sum of Rank 6,50 ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test*.

Positive Rank atau selisih positif antara hasil keterampilan komunikasi untuk *pre-test* dan *post-test* nilai (N) 8, Mean Rank 6,06 dan Sum of Rank 48,50. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Ties atau kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.



Test Statistics

	POST TEST - PRE TEST
Z	-2.143 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.032

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel diatas output test statistic diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,032. Nilai 0,032 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil keterampilan komunikasi anggota setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik round robin untuk pre-test dan post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik round robin untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

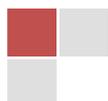
PEMBAHASAN

Hasil analisis data dari 10 anggota yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan *pre-test* dan *post-test* penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol.

Berdasarkan hasil perhitungan deskriptif, diketahui bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin*, gambaran keterampilan komunikasi anggota PSHT dari 10 anggota termasuk dalam kategori rendah dengan hasil presentase rata-rata 51,6%. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* presentase rata-rata mengalami peningkatan menjadi 58,2% termasuk dalam kategori rendah. Meskipun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* anggota tetap dalam kategori rendah, presentase rata-rata mengalami peningkatan sekitar 6,6%. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* yang dilakukan pada anggota dengan cara:

- 1) Tahap pemebentukan
- 2) Tahap peralihan,
- 3) Tahap kegiatan
- 4) Tahap pengakhiran

Berdasarkan hasil perhitungan data peneliti, menunjukkan bahwa presentase keterampilan komunikasi anggota psht setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* lebih tinggi dibandingkan dengan presentase sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin*. Peningkatan presentase tersebut menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dapat diatasi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin*. Output test statistic diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,032. Nilai 0,032 lebih kecil dari 0,05 maka dapat



disimpulkan “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil peningkatan keterampilan komunikasi anggota psht setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi psht Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dapat diambil kesimpulan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* berpengaruh dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anggota PSHT Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

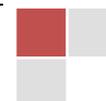
Keterampilan komunikasi anggota PSHT Karangmoncol sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* (*pre-test*) termasuk dalam dalam kategori rendah. Keterampilan komunikasi anggota psht Karanagmoncol setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* (*post-test*) dalam kategori rendah tetapi mengalami kenaikan jumlah rata-rata. Keterampilan komunikasi anggota psht Karangmoncol sebelum diberikan perlakuan dan setelah mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin*, negative Rank atau selisih negative antara keterampilan komunikasi sebelum diberikan perlakuan adanya peningkatan yang terlihat dari nilai (N) 2, Mean Rank 3,25 dan Sum of Rank 6,50 ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test*.

Positive Rank atau selisih positif antara hasil keterampilan komunikasi untuk *pre-test* dan *post-test* nilai (N) 8, Mean Rank 6,06 dan Sum of Rank 48,50. Ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah mendapatkan perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Ties atau kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Nilai Ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Output test statistic diketahui Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0,032. Nilai 0,032 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan “Hipotesis diterima”. Artinya ada perbedaan antara hasil peningkatan keterampilan komunikasi anggota psht setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk *pre-test* dan *post-test*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *round robin* untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anggota organisasi PSHT Karangmoncol Kabbupaten Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M, Zaimul. 2016. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IX SMP N 1 Karanganyar. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Arifin, Bambang.S. 2015. Dinamika Kelompok. Bandung: CV PUSTAKA SETIA



- Avryani, Laksmitha. 2017. Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Brainstorming Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Comal. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Dharmayanti, Putu.A. 2013. Teknik Role Playing Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. Jurnal. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Erlangga, Erwin. 2018. Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. Jurnal. Semarang: Universitas Semarang
- Hamia, dkk. 2020. Keterampilan Komunikasi Peserta Didik: Studi Kasus Pada Pembelajaran Biologi Di SMA Negeri 1 Sirdap. Jurnal. Makassar: Universitas Makassar.
- Hamid, Ilham. 2018. Penerapan Teknik Sosiodrama Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa SMK Negeri 8 Makassar. Jurnal. Makassar: UIN Alaudin Makassar.
- Iriantara, Yosel dan Syarifudin, Usep. 2013. Komunikasi Pendidikan. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kamaruzzaman. 2016. Analisis Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa. Jurnal Konseling. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Mayuni, Nathalie.C, Dylmoon H. 2020. Teknik *Round Robin* Dengan Umpan Balik Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI IPA. Jurnal Ilmiah. Banten: Universitas Pelita Harapan
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sukarno, Anton dan Venty. 2015. *Statistik Pendidikan*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Sulestiyani, Desiyana S. 2016. Pengaruh Teknik Round Robin Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Daarul Aitam Palembang. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Suranto, A.W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Urwani, Assaba'i.N.dkk. 2018. Analisis Dominasi Komunikasi *Scientific* Pada Pembelajaran Biologi sekolah Menengah Atas. Jurnal Informasi Pendidikan IPA. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

